



Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

Haliza Nur Rila

Universitas Bina Sarana Informatika

Usran Masahere

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Cut Mutia No.88, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

Korespondensi penulis: halizanurrila782@gmail.com

Abstract. *This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of financial performance and earnings management on the firm value of food and beverage companies listed on the IDX during 2019-2024. This study uses secondary data, and the data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS 25. The independent variables used in this study are financial performance and earnings management, while the dependent variable is firm value. The research sample used purposive sampling, resulting in a population of 45 companies, with 72 samples analyzed. Regression analysis, correlation analysis, F-test, t-test, and determination coefficient analysis were conducted to measure the impact of financial performance and earnings management. The results of this study indicate that financial performance (X1) does not have a significant effect on firm value (Y) in food and beverage companies listed on the IDX ($t\text{-value} < t\text{-table}$, $-0.031 < 1.995$; significance $0.975 > 0.05$). Thus, H1 is rejected. Earnings management (X2) has a negative and significant impact on firm value (Y) ($t\text{-value} < t\text{-table}$, $-2.597 < 1.995$; significance $0.011 < 0.05$), thus H2 is accepted. Simultaneous testing shows that financial performance (X1) and earnings management (X2) jointly affect firm value (Y) ($F\text{-value} 3.373 > F\text{-table} 3.13$; significance $0.040 < 0.05$). Thus, H3 is accepted.*

Keywords: *Earnings Management, Financial Performance, Firm Value.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS 25. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan manajemen laba, sementara variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan populasi sebanyak 45 perusahaan, dengan total 72 sampel yang dianalisis. Untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba,

Received September 15, 2024; Revised September 19, 2024; Accepted September 27, 2024

*Haliza Nur Rila, halizanurrila782@gmail.com

dilakukan analisis regresi, analisis korelasi, uji F, uji t, serta analisis koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kinerja keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ($t_{hitung} < t_{tabel}$, $-0.031 < 1,995$; signifikansi $0,975 > 0,05$), sehingga H1 ditolak. Manajemen laba (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) ($t_{hitung} < t_{tabel}$, $-2.597 < 1,995$; signifikansi $0,011 < 0,05$), sehingga H2 diterima. Uji simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan (X1) dan manajemen laba (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y) ($f_{hitung} 3.373 > f_{tabel} 3,13$; signifikansi $0,040 < 0,05$), sehingga H3 diterima.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan adalah nilai dimana suatu perusahaan dijual di pasar modal. Tujuan utamanya adalah maksimalisasi keuntungan dan kesejahteraan, khususnya bagi pemegang saham, yang dicapai dengan upaya untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar dari harga saham perusahaan yang mendasarinya. Nilai perusahaan juga menunjukkan nilai pasar dari hutang dan sekuritas ekuitas perusahaan yang beredar. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin makmur perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga perdagangan saham menjadi acuan indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menjadikan suatu perusahaan bernilai tinggi. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan.

Pengelolaan keuntungan dan nilai perusahaan tercermin pada harga saham Indonesia yang mempunyai pengaruh global. Di pasar modal, laporan keuangan yang memuat laba bersih suatu perusahaan diperlukan karena investor dapat dengan mudah mengakses informasi tentang Indonesia. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Atau evaluasi berapa keuntungan bersih yang akan diterima investor dari setiap penjualan suatu saham. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk kepentingannya sendiri.

Manajemen laba merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer dan perusahaan. Suhani menjelaskan ada dua pandangan mengenai manajemen

laba. Pertama, ketika dihadapkan pada kompensasi, perjanjian utang, dan biaya politik, manajer bertindak oportunistik untuk memaksimalkan utilitas atau aset mereka. Kedua, manajemen laba dilakukan dari sudut pandang kontrak yang efektif. Selain memotivasi manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan atas pengelolaan keuangan perusahaan, juga harus ada beberapa insentif terkait yang memungkinkan manajer yang menjalankan perusahaan mengembangkan rencana Bonus yang lebih efektif. Dan sebaiknya perusahaan memanfaatkan insentif yang mendorong manajemen laba dengan memberikan laporan yang informatif kepada investor yang akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis tentang bagaimana suatu entitas (baik perusahaan, organisasi, atau individu) mengelola aset dan liabilitasnya untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Ini melibatkan pengukuran dan interpretasi berbagai indikator keuangan seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, profitabilitas, likuiditas dan leverage. Secara umum, kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif suatu entitas menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan atau manfaat keuangan lainnya. Analisis kinerja keuangan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis mengenai investasi, pembiayaan dan manajemen risiko.

Dalam penelitian ini, rasio perputaran aset, tingkat profitabilitas, dan margin keuntungan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas aset perusahaan makanan dan minuman. Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan, berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu *return on assets* (ROA) dapat dianalisis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Manajer yang mengelola pelaporan keuangan (khususnya pelaporan laba dan rugi) berupaya mengelola laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan jumlah bonus yang mereka terima. Penelitian Darmawan dan Nurhawa menyimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat lemah pada saat penelitian dilakukan karena tingkat manajemen laba tidak didukung oleh faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, saya melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman dan menambahkan variabel yaitu kinerja keuangan yang berdampak pada peningkatan kualitas nilai perusahaan. Saya melakukan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), dan berdasarkan uraian tersebut, kami melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019), data kuantitatif adalah suatu metode penelitian berbasis empiris (data konkrit) yang mempelajari data dalam bentuk numerik, akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji komputasi, relevan dengan masalah yang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Alat penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data, dan analisis data bersifat statistik kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penjelasan dari pembahasan diatas bahwa pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan analisis data statistik yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Perusahaan

Untuk membantu analisis kuantitatif, deskripsi data deskriptif tentang partisipan penelitian akan disajikan pada bagian ini. Deskripsi ini penting untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Data deskriptif akan membantu menggambarkan kondisi dan situasi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian, partisipan penelitian dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria spesifik. Pertama, kategori perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin mengalami ketidakstabilan dalam keanggotaan mereka di BEI atau mungkin tidak

memenuhi persyaratan tertentu untuk tetap terdaftar. Analisis terhadap perusahaan-perusahaan ini akan memberikan wawasan mengenai dampak dari ketidakterdaftar yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan operasional mereka.

Kedua, perusahaan yang tidak mencantumkan nilai harga saham dalam laporan keuangannya selama periode penelitian. Kriteria ini penting karena harga saham merupakan indikator kunci dari kinerja perusahaan dan sentimen pasar. Dengan tidak mencantumkan harga saham, transparansi perusahaan dapat dipertanyakan, dan hal ini mungkin mempengaruhi kepercayaan investor serta keputusan investasi. Analisis terhadap perusahaan yang tidak mencantumkan harga saham akan memberikan pemahaman mengenai alasan di balik kurangnya transparansi ini dan dampaknya terhadap persepsi pasar.

Ketiga, perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah saham beredar dalam laporan keuangannya selama periode penelitian. Jumlah saham beredar adalah metrik penting untuk menghitung nilai pasar perusahaan dan untuk berbagai analisis keuangan lainnya. Ketidakjelasan mengenai jumlah saham beredar dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis keuangan yang akurat dan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan. Analisis data deskriptif mengenai perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah saham beredar akan memberikan gambaran tentang sejauh mana hal ini mempengaruhi evaluasi dan analisis kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, data deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan situasi responden, yang dalam konteks ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Informasi ini akan menjadi landasan penting untuk memahami hasil analisis kuantitatif yang lebih mendalam dan akan membantu dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat dan relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini membahas secara mendalam mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian ini merupakan data keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dengan mengunduh informasi keuangan yang

relevan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, memastikan bahwa data yang digunakan adalah yang paling akurat dan terbaru. Dalam penelitian ini, jumlah sampel data keuangan yang dikumpulkan dan dianalisis mencapai 72 sampel, yang memberikan cakupan yang cukup luas untuk mendapatkan hasil yang representatif dan dapat diandalkan.

Peneliti memilih untuk menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 for Windows sebagai alat bantu utama dalam melakukan analisis data. SPSS dikenal luas di kalangan akademisi dan praktisi karena kemampuannya yang canggih dalam mengolah dan menganalisis data statistik. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan berbagai uji statistik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses analisis data mencakup berbagai tahap, mulai dari pengolahan data mentah, pengujian normalitas, analisis deskriptif, hingga pengujian hipotesis menggunakan berbagai metode statistik yang sesuai.

Statistika Deskriptif

Dalam melakukan uji statistik variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan dan variabel independent (X) yaitu kinerja keuangan dan Manajemen laba Berikut ini adalah Hasil uji statistika deskriptif yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan 72	.01	.21	.0238	.03235
Manajemen Laba 72	.03	1.72	.5253	.36215
Nilai Perusahaan 72	.11	2.13	.8214	.52807
Valid N (listwise) 72				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan dari tiga variabel, yaitu Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Nilai Perusahaan, dengan masing-masing terdiri dari 72 sampel. Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0.01, nilai maksimum 0.21, rata-rata 0.0238, dan simpangan baku 0.03235. Manajemen Laba memiliki nilai minimum 0.03, nilai

maksimum 1.72, rata-rata 0.5253, dan simpangan baku 0.36215. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0.11, nilai maksimum 2.13, rata-rata 0.8214, dan simpangan baku 0.52807. Tabel ini menunjukkan variasi dan distribusi dari ketiga variabel tersebut, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat dari sampel Kolmogorov-Smirnov yang telah diuji melalui aplikasi SPSS 25. Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah sebaran data variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur efektif tidaknya kuesioner. Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau benar.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50400691
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.072
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

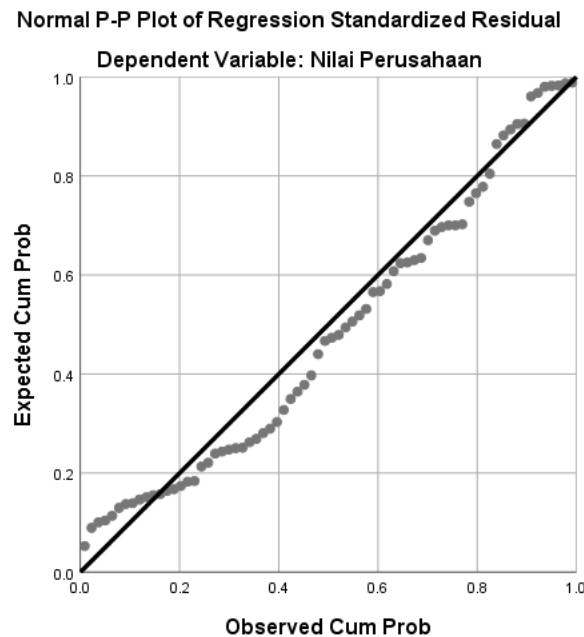
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan pada table 2. hasil uji normalitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,060 > 0,050$ maka dapat dinyatakan bahwa data dari populasi berdistribusi secara normal dan dapat dilakukan ke tahap analisis selanjutnya. Berikut adalah pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal Pplot yakni :



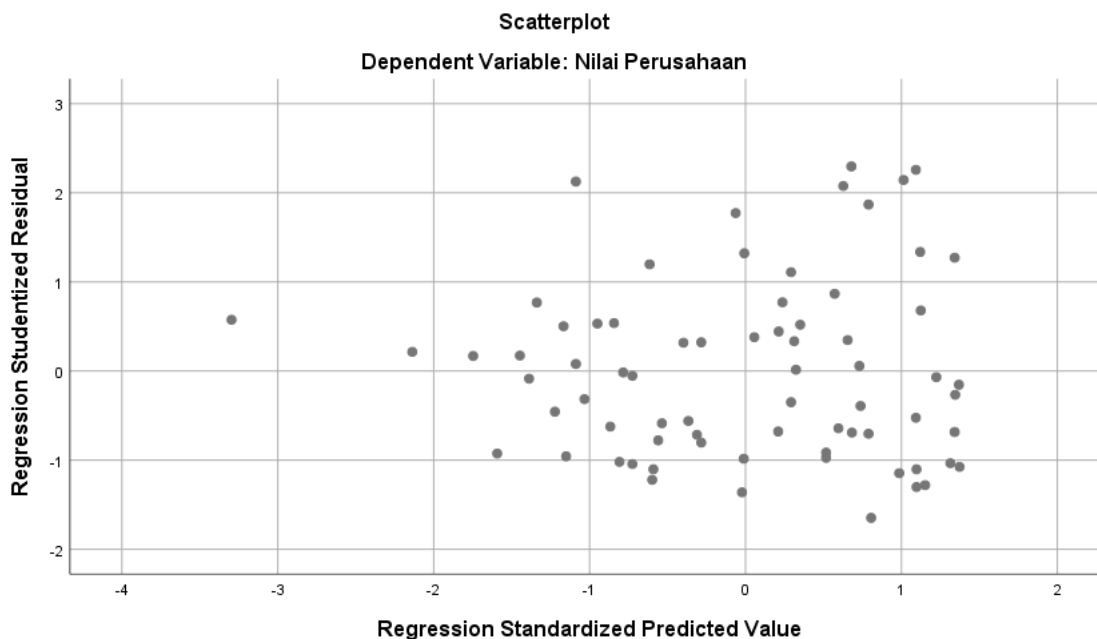
Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Dapat dilihat gambar 1 Grafik normal P-Plot uji normalitas data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menguji sebanyak 72 sampel dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan hasil pengamatan scatter plot dibawah ini:



Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. Uji heteroskedastisitas scatter plot di atas menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang tersebar secara acak pada gambar scatter plot, dan titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Menurut Paseno dan Megawaty (2023), hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini menguji sebanyak 72 sampel dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Uji multikolinieritas bertujuan Mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat angka toleransi dan VIF. Menurut Duli (2019:120) Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.051	.115		9.112	.000	
	Kinerja Keuangan	-.058	1.876	-.004	-.031	.975	1.000
	Manajemen Laba	-.435	.168	-.298	-2.597	.011	1.000

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3. hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini memperoleh nilai tolerance variabel frekuensi Kinerja Keuangan (X1) dan Manajemen Laba (X2) yakni $1,000 > 0,10$. Sementara itu nilai VIF variabel frekuensi Kinerja Keuangan (X1) dan Manajemen laba (X2) yakni $1,000 < 10$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pada setiap data untuk semua variabel secara bersamaan dalam satu periode. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melakukan Durbin Watson Test dengan melihat pada tabel Model Summary.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.063	.51126	.596

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 4 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.596. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N). Adapun jumlah variabel adalah 2 maka $k = 2$, sementara jumlah sampel atau $N = 72$ maka $(k; N) = (2; 72)$. Angka tersebut kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dan ditemukan nilai dL sebesar 1,5611 serta $4-dL$ 2.4389, nilai dU sebesar 1,6751 serta $4-dU$ 2.3249. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dikarenakan nilai $dU < d < 4-dU$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti menguji analisis regresi berganda karena penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba. Uji ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (X1), Manajemen Laba (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan SPSS 25. Berikut merupakan hasil dari perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

1	(Constant)	1.051	.115		9.112	.000
	Kinerja	-.058	1.876	-.004	-.031	.975
	Keuangan					
	Manajemen	-.435	.168	-.298	-2.597	.011
	Laba					

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil dari tabel 5. hasil uji regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta dan koefisiensi regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan model perumusan yaitu:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$$

$$Y = 1.051 - 0.058X1 - 0.435X2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

B1-B2 = Koefisiensi Regresi

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = Manajemen Laba

e = Standard Error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) pada variabel bernilai positif sebesar 1,051 yang artinya terdapat variabel Kinerja Keuangan (X1) dan Manajemen laba (X2) maka nilai perusahaan (Y) perusahaan akan semakin meningkat.
- Koefisiensi variabel kinerja keuangan (X1) bernilai negatif sebesar sebesar -0,058 yang artinya apabila kinerja keuangan menurun dan variabel bebas lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.058. Koefisien

negative berarti terjadi hubungan negatif antara kinerja keuangan dengan nilai Perusahaan

- c. Koefisiensi variabel Manajemen laba (X2) bernilai negatif sebesar -0,435 yang artinya apabila manajemen laba menurun dan variabel bebas lainnya tetap maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.435. Koefisien negative berarti terjadi hubungan negatif antara manajemen laba dengan nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen yaitu Kinerja Keuangan (X1), Manajemen Laba (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara parsial atau individual. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hasil dinyatakan berpengaruh. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hasil dinyatakan tidak berpengaruh. Berikut merupakan hasil Uji T dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Mode	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	1.051	.115		9.112	.000
	Kinerja	-.058	1.876	-.004	-.031	.975

Keuangan					
Manajemen	-.435	.168	-.298	-2.597	.011
Laba					

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6. hasil uji parsial (uji t) diatas menunjukkan bahwa dalam memperoleh nilai ttabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ttabel = (a/2) : n - k - 1$$

$$ttabel = (0,05/2 : 72 - 2 - 1)$$

$$ttabel = (0,025 : 69)$$

ttabel = angka 0,025 : 69 dalam distribusi nilai ttabel sebesar 1,995.

- a. Kinerja keuangan (X1) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.031 < 1,995$) dan nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,975 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan (X1) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H1 ditolak.
- b. Manajemen laba (X2) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.597 < 1,995$) dan nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba (X2) tidak terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H2 diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen atau tidak dalam penelitian. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel

independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji simultan (uji f) dengan menggunakan SPSS 25 yakni:

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.763	2	.882	3.373	.040b
	Residual	18.036	69	.261		
	Total	19.799	71			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7. hasil uji simultan (uji f) diatas menunjukkan bahwa dalam memperoleh nilai ftabel probabilitas 0,5 pada tingkat signifikansi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

df = derajat kebebasan

k = 3 (jumlah variabel)

n = 72 (Jumlah sampel)

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 72 - 3 = 69 \text{ Jadi, diperoleh nilai ftabel } 3,13.$$

Hasil uji simultan (uji f) di atas menunjukkan bahwa nilai fhitung (3.373) > 3,13 ftabel dan nilai signifikansi ftabel 0,040 < 0,05 yang artinya H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (X1) dan manajemen laba (X2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial membantu dalam memahami seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Namun, nilai R Square yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005a	.000	-.014	.53182

Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil data tabel 8. di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.000 atau 0% yang mana hasil menunjukkan bahwa variable Kinerja Keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang lemah terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298a	.089	.076	.50760

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil data tabel 9. di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,089 atau 8,9% yang mana hasil menunjukkan bahwa variable Manajemen Laba (X1) mempunyai pengaruh yang lemah terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan pada perhitungan Tabel 8 dan 9, Variabel Manajemen Laba (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,089 atau 8,9%. Dengan demikian, variable tersebut merupakan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan membantu dalam memahami seberapa baik model regresi yang dibuat dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen ketika mempertimbangkan semua variabel independen secara bersamaan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b				
	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298a	.089	.063	.51126

Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan
Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil data tabel 10. di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square variabel Kinerja Keuangan (X1) dan Variabel Manajemen Laba (X2) adalah sebesar 0,063. Hal ini berarti bervariasi kekuatan pengaruh variabel Kinerja Keuangan (X1) dan Manajemen Laba (X2) sebesar 6,3% terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan kepada kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap manajemen laba. Hasil penelitian statistik secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama sama kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari 72 sampel dapat dilihat bahwa hasil pengujiannya yang diperoleh nilai uji t untuk variabel Kinerja Keuangan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0.031 < 1,995$ dengan nilai signifikan yaitu $0,975 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap variabel nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H1 ditolak. Arti hasil penelitian ini ialah menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. (Parahdila, Mukhzarudfa, and Wiralestari 2023)

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari 72 sampel dapat dilihat bahwa hasil pengujiannya yang diperoleh nilai uji t untuk variabel Manajemen laba menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.597 < 1,995$ dengan nilai signifikan yaitu $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (Riswandi and Yuniarti 2020).

3. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari 72 sampel dapat dilihat bahwa hasil pengujiannya yang diperoleh nilai uji f untuk variabel kinerja keuangan dan Manajemen laba menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.373 > 3,13$ dengan nilai signifikan yaitu $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dan Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan secara Bersama – sama (simultan) terhadap variabel nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kinerja keuangan dan Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (Nilai Perusahaan et al., n.d.)

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, maka dapat disajikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Dilihat secara parsial ternyata variabel Manajemen laba (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan (Y) dilihat dari hasil uji T dimana variabel Kinerja keuangan (X1) dan Manajemen laba (X2) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel dan lebih kecil dari nilai signifikan.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh data bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel kinerja keuangan (X1) dan Manajemen laba (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0,063 atau 6,3% sedangkan sisanya sebesar 93,7% lagivariabel yang memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini mengandung implikasi bahwa kedua variabel dapat menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan (Y) sebesar 6,3% sehingga untuk meningkatkan nilai perusahaan (Y), variabelvariabel ini sangat penting untuk diperhatikan. Jadi dapat diimplikasikan sebenarnya semua variabel berpotensi terutama variabel Manajemen laba (X2) memberikan pengaruh paling dominan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi temuannya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat merepresentasikan semua sektor perusahaan yang ada.
2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya diwakili oleh dua buah variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan dan hanya menggunakan Model Jones Modifikasi sebagai pengukuran nilai manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan (X1) dan Manajemen laba (X2) terhadap nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari 72 sampel, ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan saat ini tetapi juga prospek masa depan Perusahaan
2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan, Variabel manajemen laba tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa praktik manajemen laba yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor dan pasar.
3. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan, Secara simultan kinerja keuangan dan manajemen laba berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Parahdila, Liana, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, and Wiralestari Wiralestari. 2023. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7 (3). <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>.
- Riswandi, Pedi, and Rina Yuniarti. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Pamator Journal* 13 (1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.